

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Irhas Syafni¹, Yanti Yandri Kusuma², Putri Hana Pebriana³, Ramdhan Witarsa⁴,
Rusdial Marta⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹ irhassyafni1701@gmail.com, ² Zizilia.yanti@gmail.com,

³ putripebriana99@gmail.com, ⁴ ramdhanwitarsa@ikipsiliwangi.ac.id,

⁵ dial.fredo90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading skills with the help of picture story media in class IV SDN 011 Sungai Jalau. The type of research used is Classroom Action Research. This research consisted of 2 cycles and each cycle was conducted in 2 meetings. Data collection techniques are carried out by observation, tests, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques were carried out in qualitative and quantitative descriptions. Based on the results of data analysis, it shows that the classical completeness from before the action, cycle I and cycle II experienced an average increase and also the percentage of classical at each meeting. It can be seen at the pre-action time that the average student learning outcome is 58.70 with a classical completeness percentage of 31.25%. Then in the first cycle of the first meeting the average student learning outcomes increased to 65.40 with a classical completeness percentage of 43.75%. In the first cycle of the second meeting, the average student learning outcomes increased again to 70.98 with a classical completeness percentage of 62.5%. Then in cycle II meeting I the average student learning outcomes increased again to 77 with classical completeness of 81.25%. Then in cycle II meeting II the average student learning outcomes increased again to 82.14 with a classical completeness percentage of 93.75%. Thus, it can be concluded that the use of picture story media can improve the reading skills of class IV students at SDN 011 Sungai Jalau.

Keywords: elementary school, picture media tells stories, reading aloud skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa berbantuan media cerita bergambar pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dari

sebelum tindakan, siklus I dan juga siklus II mengalami peningkatan rata-rata dan juga presentase klasikal pada setiap pertemuannya. Dapat diketahui pada saat pratindakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 58,70 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 31,25%. Kemudian pada siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,40 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43,75%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 70,98 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Kemudian pada siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Kemudian pada siklus II pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jatau.

Kata Kunci : sekolah dasar, media cerita bergambar, keterampilan membaca nyaring

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan. Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya (Purwati et al., 2019).

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, dan memecahkan masalah. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan (Selvianingsih & Rigianti, 2023).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan

pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Menurut (Winarti et al., 2023) tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan (Setiani, 2019). Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.

Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara

mental, dan menimbulkan pertanyaan terhadap ketidak pahaman dalam bacaan (Kusuma, 2021). Kegiatan membaca baik nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan. Strategi membaca nyaring dapat diterapkan pada berbagai level pendidikan, diantaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Belajar merupakan aspek yang paling mendasar dalam pendidikan. Islam menempatkan belajar merupakan awal dari segala kegiatan dan belajar yang lebih diutamakan atau paling pokok adalah belajar membaca, dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan (Pebriana, 2017). Anak usia SD yakni pada usia 7-11 atau 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit. Untuk itu, supaya pembelajaran menjadi lebih konkrit dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yakni: senang

bermain, senang bergerak, bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung, maka dibutuhkan suatu sumber belajar yang mendukung.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Indra, 2022). Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/*message*) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar (Toja et al., 2023).

Kegagalan membaca yang dialami siswa dapat memberikan berbagai dampak, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca perlu diberikan sejak dini.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. Faktor tersebut jika kurang diperhatikan memengaruhi keberhasilan membaca siswa (Tamara et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 011 sungai jalau pada tanggal 10 April 2022 terdapat beberapa permasalahan yaitu antusiasme siswa dalam belajar masih rendah dan bahkan dari 16 siswa hanya 5 siswa yang dikategorikan tuntas. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media cerita bergambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar.

Metode belajar siswa hanya menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena Kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca siswa dapat disimpulkan masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya, agar keterampilan membaca nyaring siswa dapat meningkat, sehingga membantu siswa dalam mata pelajaran yang lain. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita bergambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Sungai Jalau".

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Marta, 2017). Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas (Witarsa, 2022).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau, yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap

siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) .

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

Data kualitatif yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa pada saat tes membaca. Analisis data kuantitatif melihat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia setelah tes membaca yang diberikan, baik secara individu maupun secara klasikal.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Ketuntasan Membaca Nyaring

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	78-89
Cukup	70-77
Kurang	60-69
Sangat Kurang	<60

Sumber: (Toja et al., 2023)

Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau menggunakan media cerita bergambar, indikator kinerja dalam penelitian ini bersumber dari silabus K13 Bahasa Indonesia kelas IV, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan 70. Seorang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM minimal 70. Sedangkan untuk mengetahui

ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa yang memahami materi pelajaran yang telah tercapai.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan keterampilan membaca nyaring belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa dapat diketahui dari belum tercapai indikator-indikator keterampilan membaca nyaring yang sudah ditetapkan. Adapun data awal keterampilan membaca nyaring siswa di kelas IV SDN 011 Sungai Jatau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Awal Pratindakan

Keterangan	Hasil
Rata-rata	58,70
Jumlah yang tuntas	31,25% 5 siswa
Jumlah yang tidak tuntas	68,75% 11 siswa
Kategori	Sangat Kurang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada

kategori sangat kurang. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, ketarampilan membaca nyaring siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jatau.

Peneliti melakukan siklus I. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.

Data Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

Keterangan	Hasil	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Rata-rata	65,40	70,98
Jumlah yang tuntas	43,75%	62,5%
Jumlah yang tidak tuntas	56,25%	37,5%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I masih berada pada kategori kurang. Berdasarkan data

yang telah diuraikan di atas, keterampilan membaca nyaring siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Peneliti melakukan siklus II. Siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.

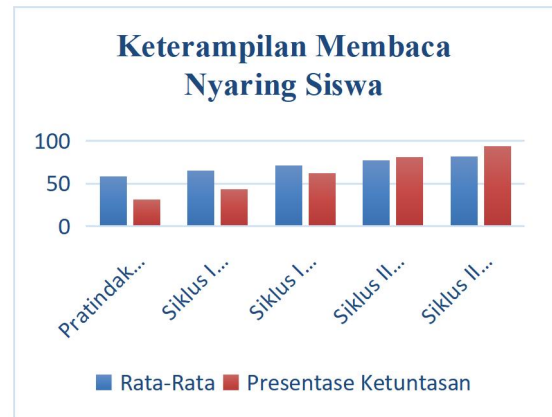
Data Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus II

Keterangan	Hasil	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Rata-rata	77,00	82,14
Jumlah yang tuntas	81,25%	93,75%
Jumlah yang tidak tuntas	18,75%	6,25%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan

dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Antar Siklus

Setelah melihat hasil perbandingan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau pada gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II yaitu sebesar 93,75% dan telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kategori baik. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penggunaan media cerita bergambar pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa

pada tiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan siklus II pertemuan I dan pertemuan II, banyak siswa sudah mulai dapat membaca nyaring dengan memperhatikan indikator-indikator keterampilan membaca nyaring seperti membaca dengan suara yang sudah jelas, kelancaran dalam membaca, membaca dengan pelafalan yang jelas, membaca dengan intonasi yang tepat, membaca dengan tanda baca yang tepat, dan membaca dengan sikap yang baik dengan kata lain keterampilan membaca nyaring siswa jauh lebih baik. Secara umum, keterampilan membaca nyaring siswa sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada 1 orang siswa yang belum dapat membaca dengan baik. Pada saat siswa membaca teks di depan kelas, tidak ada lagi siswa yang berbicara dengan sesama temannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan membaca

nyaring siswa dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau. Hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar pada setiap siklusnya.

Tepatnya pada siklus II, hasil Keterampilan membaca nyaring siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan 80% ketuntasan klasikal yang telah targetkan sudah tercapai. Sehingga guru tidak perlu melakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya, karena hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas kelas IV SDN 011 Sungai Jalau dengan menggunakan bantuan media cerita bergambar meningkat setelah melakukan tindakan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan dari data sebelum dilakukannya proses pembelajaran membaca nyaring dengan bantuan media cerita bergambar siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran

bahasa Indonesia. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media cerita bergambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar, metode belajar siswa hanya menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting di dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media cerita bergambar (Wicaksono et al., 2023).

Hasil keterampilan membaca nyaring siswa dari sebelum tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 58,70 dengan presentase ketuntasan sebesar 31,25%. Kemudian pada siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,40 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 43,75%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil

belajar siswa meningkat lagi menjadi 70,98 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Kemudian pada siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Kemudian pada siklus II pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. salah satu pemilihan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu penggunaan media cerita bergambar. Penggunaan media cerita bergambar dapat memberi dampak positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Media cerita bergambar merupakan salah satu media yang tepat yang dapat digunakan untuk menstimulus kemauan dan kemampuan membaca nyaring pada siswa (Mindaudah & Ningrum, 2023).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jatau. Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jatau ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peningkatan yang ada tentunya sama halnya dengan peningkatan peneliti peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Berikut perbandingan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian relevan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2021) dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar. Penelitian bertujuan meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Hasilnya menunjukkan peningkatan yaitu siklus I 45%, < siklus II 70%, < siklus III 85%. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syifak, 2014) dengan judul Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I nilai rata-rata 72,4% meningkat menjadi 81,81% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwati et al., 2019) dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca nyaring. Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar membaca nyaring pada siklus I memperoleh 64%, kemudian pada siklus II 88%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dipengaruhi oleh penggunaan media cerita bergambar, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil keterampilan membaca nyaring siswa dari sebelum tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 58,70 dengan presentase ketuntasan sebesar 31,25%. Siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,40 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 43,75%.

Siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 70,98 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Siklus II pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,14 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Terbukti bahwa penggunaan media cerita bergambar, dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada siswa kelas IV SDN 011 Sungai Jalau.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(2), 105–114.
- Khairunnisa, K., Singodiwongso, S., & Vioreza, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 672–678.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 406–417.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74–79.
- Mindaudah, M., & Ningrum, A. Y. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas I. *Journal of Education Research*, 4(2), 873–878.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Peningkatan

- Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*, 2(3).
<https://doi.org/10.37150/perseda.v2i3.431>
- Selvianingsih, R., & Rigianti, H. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2291–2300.
- Setiani, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Syifak, M. (2014). *Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya*. State University of Surabaya.
- Tamara, M., Aprinawati, I., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring pada Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 185–194.
- Toja, A. E., El Puang, D. M., & Bunga, M. H. D. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Kelas III SDK Nita 1. *Journal Nagalalang Primary Education*, 5(1).
- Wicaksono, A. A., Anwar, M. F. N., & Sepia, A. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Di SD Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25–30.
- Winarti, W., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2518–2525.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan*. Deepublish.